

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DAN
BUSN DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MELODY CAESAR PERMATA

NIM : 2015210677


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Melody Caesar Permata
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juni 1997
NIM : 2015210677
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
Bank Pemerintah Dan BUSN Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 19 Maret 2019


(Drs. Ec. Abdul Mongid, MA, Ph.D)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal:


(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

THE COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN ON STATE GOVERNMENT BANKS AND NATIONAL PRIVATE BANKS

Melody Caesar Permata
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210677@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banking is one of the sectors drive Indonesia's economic. This study aims to determine the differences in financial performance between Government Bank and BUSN Devisa. The sampling method used is purposive sampling. The sample used are BTN, BNI, Mandiri, BRI, OCBC NISP, PAN Indonesia, CIMB Niaga and BCA. This research uses documentation method and secondary data. Data analysis technique used is the independent sample t test.

This research data taken from the banking publication report for the period of 2013-2018. The result shows there is no significant difference from variable CAR, at the same time a significant difference seen from variable NPL, ROA, LDR, BOPO and NIM. Government banks and BUSN Devisa improve performance in the future.

Keyword : NPL, ROA, CAR, LDR, BOPO and NIM.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang melakukan pembangunan di dalam segala bidang. Pembangunan tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih makmur dalam ekonomi. Perbankan yang berasaskan dari ekonomi dan fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana masyarakat yang memiliki peranan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan dalam pemerataan pembangunan, hasil-hasil, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank yang berbeda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta

menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. G.M. Verryn Stuart menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penakar uang berupa uang giral. (Veithzal Rivai:2013:1).

Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut : Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lain-lainnya. (Irham Fahmi:2015:149) Penelitian ini untuk mengetahui apakah (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. (2) terdapat

perbedaan yang signifikan pada variabel ROA antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. (4) terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel LDR antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. (5) terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel BOPO antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. (6) terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NIM antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

Tabel 1.1
PERBANDINGAN POSISI NPL, ROA, CAR, LDR, BOPO, NIM.
PADA BANK PEMERINTAH DAN BUSN DEVISA.
(dalam persen)

Variabel	Bank Pemerintah							BUSN Devisa						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
NPL	1,47	1,75	1,07	2,27	1,94	2,01	1,75	1,36	1,79	1,93	2,37	1,96	2,02	1,90
ROA	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55	2,58	2,43	2,13	1,75	1,65	2,04	2,09	2,01
CAR	18,13	19,57	21,39	22,93	23,18	22,65	21,30	16,01	16,42	18,45	20,39	21,06	20,81	18,85
LDR	89,70	89,42	92,11	90,70	90,04	90,19	90,36	83,77	85,66	87,55	84,83	86,06	85,11	85,49
BOPO	74,08	76,29	81,49	82,22	78,64	78,76	78,58	78,07	80,70	84,98	84,58	79,93	80,14	81,4
NIM	4,89	4,23	5,39	5,63	5,32	5,07	5,08	4,42	3,78	5,07	5,27	4,87	4,64	4,67

Sumber : www.ojk.go.id Statistik Perbankan Indonesia diolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lain-lainnya. (Irham Fahmi:2015:149).

Jenis Perbankan.

a. Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah Bank ini didirikan oleh

pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan lain lainnya.

b. Bank Umum Milik Swasta Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada Pasal 16,21 dan 22. Dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu : Bank umum swasta devisa. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank CIMB Niaga dan lain lain. Bank umum swasta non devisa. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna dan lain-lainnya.

- c. Bank Umum Campuran Bank Umum Campuran sering juga disebut dengan *Join venture* bank dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri. Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ dan lain-lainnya.
- d. Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah) Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh dan lain-lainnya. (Irham Fahmi:2015:3).

Likuiditas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. (Kasmir:2014:315). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veithzal Rivai:2013:484). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \% (1)$$

Profitabilitas.

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan :

Return On Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (FriantoPandia:2012:71).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset (rata - rata)}} \times 100 \% \dots (2)$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100 \% (3)$$

Kualitas Asset.

Rasio kualitas aset atau rasio perbaikan aset yang diartikan sebagai keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Rasio kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan :

Non Performing Loan (NPL)

Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum, kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). (Ikatan Bankir Indonesia:2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% \dots (4)$$

Permodalan.

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak bisa dihindarkan. Rasio permodalan dapat diukur dengan menggunakan :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. (Irham Fahmi:2015:153). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \dots \times 100 \% \dots (5)$$

Efisiensi.

Rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja manajemen bank, menggunakan semua faktor produksi agar terlihat tepat dan berhasil. Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan :

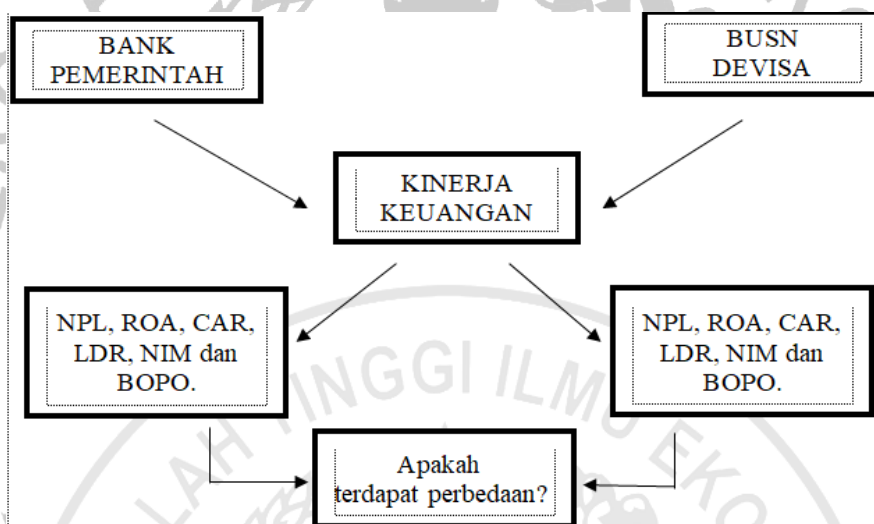
Beban Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots (6)$$

Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL (*Non performing loan*), ROA (*Return on Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.



Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif karena bersifat membandingkan yang nantinya bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan. (Syofian Siregar 2012:107). Dilihat dari sumber data, maka penelitian ini berjenis sekunder karena data yang diambil atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. (Syofian Siregar:2012:128)

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang merupakan Bank Umum Pemerintah dan BUSN Devisa. Dimulai dengan tahun 2013 TW I sampai dengan tahun 2018 TW II Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada rasio-rasio

keuangan berupa variabel NPL, ROA, CAR, LDR, BOPO dan NIM.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) X1, ROA (*Return On Asset*) X2, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) X3, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) X4, BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) X5 dan NIM (*Net Interest Margin*) X6.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut:

NPL (*Non Performing Loan*)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan keseluruhan kredit

yang diberikan oleh bank selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018, yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (4)

ROA (Return On Asset)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset, selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018 yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (2)

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Merupakan perbandingan antara modal bank dengan ATMR, selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018, yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (5).

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima, selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018, yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (1).

BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan total pendapatan operasional selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018, yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (6).

NIM (Nett Interest Margin)

Merupakan antara perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan nilai rata-rata aktiva produktif. selama triwulan I tahun 2013 s.d triwulan II tahun 2018, yang satuannya dalam pengukurannya bentuk persen (%) dengan diukur menggunakan rumus nomor (3).

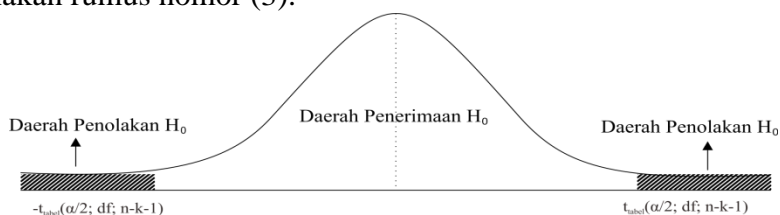
Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan BUSN Devisa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria empat Bank Pemerintah dan empat BUSN Devisa yang memiliki total aset terbesar per Juni tahun 2018 TW II dengan kriteria sebesar Rp. 170.000.000.000.000 - Rp. 1.098.000.000.000.000.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Teknik yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah uji beda. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan *Independent sample t-test*. Uji t sampel *independent* prinsipnya membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain dengan tujuan apakah kedua dari grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama. Uji beda dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan meliputi : NPL, ROA, CAR, LDR, NIM dan BOPO yang dapat membedakan kinerja Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.

- a. Melakukan pengujian hipotesis
 - H_0 : Kinerja keuangan (NPL, ROA, CAR, LDR, NIM dan BOPO) tidak dapat memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
 - H_1 : Kinerja keuangan (NPL, ROA, CAR, LDR, NIM dan BOPO) memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
- b. Menentukan taraf signifikan (α) = 5%
- c. Pengambilan keputusan :
 - Jika $Thitung \geq t$ tabel maka H_0 ditolak
 - Jika $-t$ tabel $< Thitung < t$ tabel maka H_0 diterima



PEMBAHASAN

Variabel	T hit	T-tabel	Keputusan	Kesimpulan
NPL	2.974	1,97369	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada Perbedaan
ROA	5.130	1,97369	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada Perbedaan
CAR	-0.032	1,97369	H ₀ diterima H ₁ ditolak	Tidak Ada Perbedaan
LDR	3.270	1,97369	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada Perbedaan
BOPO	-2.909	1,97369	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada Perbedaan
NIM	6.019	1,97369	H ₀ ditolak H ₁ diterima	Ada Perbedaan

Sumber : Data Diolah

Dari hasil penelitian uji *t independent sample t test*, pada 6 variabel menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang terbukti terdapat perbedaan yang signifikan yaitu NPL, ROA, LDR, BOPO dan NIM. Dan satu variabel yang terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu CAR.

NPL (Non Performing Loan)

t hitung 2,974 > t tabel 1,97369 maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada NPL Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. Ini menunjukkan bahwa BUSN Devisa lebih mampu untuk mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dan untuk Bank Pemerintah dalam memberikan kreditnya tersedia beberapa kredit program yang dapat mendukung dalam program pemerintah. Kredit program yang diadakan oleh pemerintah biasanya memiliki tingkat kelayakan yang sangat rendah, yang artinya secara laba kurang menguntungkan atau tidak efisien. Karena tingkat kelayakannya kurang maka kemampuan untuk membayar juga kurang yang dapat mengindikasikan risiko cukup tinggi. Ketika risiko tinggi maka potensi menjadi NPL juga ikut tinggi sehingga menyebabkan NPL naik.

ROA (Return on Assets)

t hitung 5,130 > t tabel 1,97369 maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang menyatakan bahwa

ada perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. Ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah relatif lebih efektif dalam penggunaan asset dan Bank Pemerintah memiliki skala usaha yang lebih tinggi dan lebih efisien. Yang mana hal ini berarti reputasi Bank Pemerintah meningkat dan kepercayaan ikut meningkat yang menyebabkan rendahnya deposito dan biaya mengikuti nantinya penghasilan laba yang cukup tinggi.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

t hitung -0,032 < t tabel -1,97369 maka H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada CAR Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. Ini dikarenakan regulator atau ketentuan sama yang wajib untuk ditaati yaitu untuk bank memiliki modal minimum yang ditetapkan sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) oleh Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.

LDR (Loan to Deposit Ratio)

t hitung 3,270 > t tabel 1,97369 maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Ini menunjukkan bahwa beberapa Bank Pemerintah berpartisipasi dalam berbagai proyek infrastruktur dalam penyaluran pembiayaan dan Bank Pemerintah memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang menyatakan bahwa

ada perbedaan yang signifikan pada LDR Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional)

t hitung $-2,909 < t$ tabel $-1,97369$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional Bank Pemerintah lebih efisien. Bank Pemerintah memiliki skala usaha yang lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa. Bank Pemerintah juga lebih kuat dalam nilai pasar. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang mana menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada BOPO Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

NIM (Net Interest Margin)

t hitung $6,019 > t$ tabel $1,97369$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM terdapat perbedaan antara kelompok Bank Pemerintah dan BUSN Devisa. Ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah memiliki tingkat NIM lebih tinggi dibandingkan dengan BUSN Devisa maka semakin tinggi NIM semakin baik, karena pendapatan bunga bersihnya terbilang lebih besar. Dengan ini untuk reputasi dan skala usaha Bank Pemerintah sendiri yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang dilakukan yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada NIM Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL (*Non Performing loan*) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA (*Return on Assets*) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa
3. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM (*Net Interest Margin*) antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Subyek yang diambil sampel penelitian terbatas empat Bank Pemerintah dan empat BUSN Devisa
2. Periode dalam penelitian hanya TW 1 2013 sampai dengan TW 2 2018.
3. Data diperoleh dengan cara dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder.
4. Variabel yang digunakan perbandingan hanya empat NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) dan NIM (*Net Interest Margin*).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas untuk perbaikan dan pengembangan dapat dikemukakan saran berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah dan BUSN Devisa memiliki regulator atau ketentuan sama yang wajib untuk ditaati yaitu bank memiliki modal minimum yang ditetapkan sebesar 8% dari ATMR.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, LDR, BOPO dan NIM terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dengan BUSN Devisa. NPL (*Non Performing Loan*) pada Bank Pemerintah lebih besar dibandingkan dengan BUSN Devisa Hal ini

3. menunjukkan bahwa BUSN Devisa lebih mampu dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Dan sebaiknya Bank Pemerintah lebih meningkatkan dalam melakukan penagihan kewajiban pembayaran. ROA (*Return On Assets*) pada Bank Pemerintah lebih besar dibandingkan dengan BUSN Devisa Hal tersebut bisa disebabkan karena Bank Pemerintah lebih optimalnya dalam melakukan suatu pengendalian dan lebih efektif dalam menjalankan skala usaha yang lebih tinggi. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Bank Pemerintah lebih besar dibandingkan dengan BUSN Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa. BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) pada Bank Pemerintah lebih kecil dibandingkan dengan BUSN Devisa. Hal ini menunjukkan kegiatan operasional Bank Pemerintah lebih efisien dibandingkan dengan BUSN Devisa. NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Pemerintah lebih besar dibandingkan dengan BUSN Devisa. Karena pendapatan bunga bersih yang dimiliki oleh Bank Pemerintah terbilang lebih besar dibandingkan dengan BUSN Devisa
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi bahan dalam rujukan penelitian selanjutnya, dan dapat mencari refensi variabel yang lain dan sampel penelitian lain yang sudah ada agar dapat lebih berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Frianto, Pandia. 2012. "Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank". Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013 "Memahami Bisnis Bank" Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Irham, Fahmi. 2015. "Manajemen Perbankan Konvensional &

Syariah". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2014. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Veithzal, Rivai. 2013. "*Commercial Bank Management* Manjemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada